

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang ekonomi merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pada pertengahan bulan Juli 1997 Indonesia mengalami awal krisis ekonomi. Dari krisis ini tampak betapa terpuruknya perbankan yang berakibat pencabutan izin usaha bank karena kesehatan bank yang buruk. Laju perekonomian yang semakin memburuk membuat pemerintah tergerak untuk memperbaiki perekonomian di Indonesia.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah membentuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sektor perbankan khususnya BPR mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi karena BPR dapat memberikan pinjaman modal yang bertujuan untuk meningkatkan permodalan dan mengembangkan usaha-usaha misalnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Pasal 3 dan 4 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan bahwa fungsi utama Perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Dalam menjalankan fungsinya tersebut, maka bank melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dalam hal ini bank juga menyalurkan dana yang berasal dari masyarakat dengan cara memberikan berbagai macam kredit.

Pengertian kredit menurut Pasal 1 angka 11 Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Berdasarkan ketentuan tersebut dalam pembukaan kredit perbankan harus didasarkan pada persetujuan

atau kesepakatan pinjam meminjam atau dengan istilah lain harus didahului dengan adanya perjanjian kredit.

Perjanjian kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah bukanlah tanpa risiko, karena suatu risiko mungkin saja terjadi. Risiko yang umumnya terjadi adalah risiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasan atau dikenal dengan istilah *Non Performing Loan* (NPL). Keadaan tersebut sangatlah berpengaruh kepada kesehatan bank karena uang yang dipinjamkan kepada debitur berasal atau bersumber dari masyarakat yang disimpan pada bank itu sehingga risiko tersebut sangat berpengaruh atas kepercayaan masyarakat kepada bank yang sekaligus kepada keamanan dana masyarakat tersebut.

Untuk mengurangi risiko tersebut, jaminan pemberian kredit dalam arti keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi kewajibannya sesuai dengan yang diperjanjikan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh bank. Untuk memperoleh keyakinan tersebut, sebelum memberikan kredit bank harus melakukan penilaian yang saksama terhadap watak, kemampuan, modal agunan, dan prospek usaha dari debitur. Apabila unsur-unsur yang ada telah dapat meyakinkan kreditur atas kemampuan debitur maka jaminan cukup hanya berupa jaminan pokok saja dan bank tidak wajib meminta jaminan tambahan.

Jaminan pokok yang dimaksud dalam pemberian kredit tersebut adalah jaminan yang berupa sesuatu atau benda yang berkaitan langsung dengan kredit yang dimohon. Sesuatu yang dimaksud di sini adalah proyek atau prospek usaha yang dibiayai dengan kredit yang dimohon. Sementara itu yang dimaksud benda di sini adalah benda yang dibiayai atau dibeli dengan kredit yang dimohon. Jenis tambahan yang dimaksud adalah jaminan yang tidak bersangkutan langsung dengan kredit yang dimohon. Jaminan ini berupa jaminan kebendaan yang objeknya adalah benda milik debitur maupun perorangan, yaitu kesanggupan pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban debitur.

Di Palembang terdapat 11 jenis BPR konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia, yaitu PT BPR Mitra Central Dana, PT BPR Multidana Mandiri, PT BPR Musi Artha Surya, PT BPR Prabumegah Kencana, PT BPR Prima Dana

Abadi, PT BPR Puskopat, PT BPR Sukasada, PT BPR Sumsel, PT BPR Tri Gunung Selatan, PT BPR Ukabima Grazia dan PT BPR Catur Mas. Kesebelas BPR ini memiliki tujuan utama yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat Palembang.

Pendapatan terbesar yang diperoleh BPR adalah pendapatan bunga dari pinjaman kredit yang diberikan kepada nasabah. Semakin tinggi pendapatan bunga yang diterima semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh. Ini artinya apabila laba yang diperoleh semakin tinggi maka tingkat pemberian kredit semakin tinggi pula. Dari BPR yang terdaftar di Bank Indonesia semua BPR mengalami kesulitan dalam memperoleh penerimaan pembayaran kredit sehingga menimbulkan kredit bermasalah (*Non Performing Loan*). Oleh karena itu, pertumbuhan laba semakin menurun. Pertumbuhan laba yang semakin menurun membuat BPR sulit untuk memperoleh pendapatan dan memberikan kredit untuk kedepannya.

Untuk itu perlu dilakukan penilaian terhadap pertumbuhan laba untuk menilai keadaan dan kondisi usaha perbankan. Salah satu acuan yang dapat digunakan dalam menilai pertumbuhan laba adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur keefektifitasan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah *Non Performing Loan*. NPL ini merupakan kredit bermasalah yang merupakan salah satu kunci untuk menilai pertumbuhan laba BPR. Ini artinya NPL merupakan indikasi adanya masalah dalam BPR tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada BPR.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membuat laporan akhir dengan judul “Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada BPR Konvensional Di Kota Palembang”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam laporan akhir ini adalah Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* terhadap pertumbuhan laba pada BPR konvensional Di Kota Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penulisan laporan akhir ini agar penelitian menjadi terarah dan sesuai dengan permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan pada pengaruh *Non Performing Loan* terhadap pertumbuhan laba pada BPR konvensional Di Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dari tahun 2010, tahun 2011, tahun 2012 dan tahun 2013. BPR yang digunakan adalah 10 jenis BPR di Palembang sehingga jumlah data menjadi 40 data.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dirumuskan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* terhadap pertumbuhan laba pada BPR di Kota Palembang.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, untuk memberikan informasi dan masukan mengenai pengaruh *Non Performing Loan* terhadap pertumbuhan laba terutama pada bagian pemberi kredit sehingga dapat meminimalisasi resiko adanya *Non Performing Loan*.
2. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai permasalahan yang ada di dunia perbankan khususnya masalah mengenai *Non Performing Loan* terhadap pertumbuhan laba.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai penyusunan laporan akhir, berikut ini akan diuraikan sistematika penulisan yang pembagiannya dalam lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan dimana diuraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan tentang beberapa uraian pendapat atau teori dan literatur-literatur sebagai bahan perbandingan meliputi pengertian bank, jenis bank, pengertian dan tujuan BPR, jenis BPR, pengertian kredit, pengertian *Non Performing Loan*, pengertian pertumbuhan laba, rumus untuk menentukan besarnya *Non Performing Loan* dan pertumbuhan laba, hubungan antara *Non Performing Loan* terhadap pertumbuhan laba, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel perusahaan yang diteliti, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian, pengidentifikasian dan definisi variabel-variabel penelitian serta analisis data yang digunakan meliputi model analisis, teknik analisis, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis data, serta pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis uraikan dan saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah.